

KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU

Wagiman Manik

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang
Jl. Medan-Tg. Morawa, Km. 13 G. Darma, Desa B. Sari, Kec. Tg. Morawa Kab. D. Serdang

Abstrak: Manusia dan Jin diperintahkan untuk beribadah kepada Allah swt. dan tidak ada jalan dan cara untuk beribadah kepada Allah swt. dengan benar kecuali dengan ilmu syar'i, yang merupakan tangga untuk menuju Allah swt. dan ia juga merupakan jalan menuju ridhanya. Agama Islam tidak dapat tegak kecuali dengan ilmu. Islam beredar dan didakwahkan di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu, dan umat Islam adalah umat yang berilmu, karena semua aturan dan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam ini didasari dan dilandasi dengan ilmu. Alquran dari awal sampai akhir adalah ilmu yang banyak mengandung pelajaran yang sangat penting dan berharga kepada kita, dan tidak dibenarkan kita berbicara tentang agama ini kecuali dengan ilmu. Manusia diciptakan oleh Allah swt.

Kata Kunci: Kewajiban, Menuntut, Ilmu

Pendahuluan

Allah swt. menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepadaNya yang tidak ada sekutu bagiNya sebagaimana Allah swt. tegaskan di dalam kitabNya yang mulia Alquranul karim,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.¹

Manusia dan Jin diperintahkan untuk beribadah kepada Allah swt. dan tidak ada jalan dan cara untuk beribadah kepada Allah swt. dengan benar kecuali dengan ilmu syar'i, yang merupakan tangga untuk menuju Allah swt. dan ia juga merupakan jalan menuju ridhanya.

Agama Islam tidak dapat tegak kecuali dengan ilmu. Islam beredar dan didakwahkan di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu, dan umat Islam adalah umat yang berilmu, karena semua aturan dan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam ini didasari dan dilandasi dengan ilmu. Alquran dari awal sampai akhir adalah ilmu yang banyak mengandung pelajaran yang sangat penting dan berharga

¹ QS. Adz Dzaariyat/51:56

kepada kita, dan tidak dibenarkan kita berbicara tentang agama ini kecuali dengan ilmu. Manusia diciptakan oleh Allah swt. dalam penciptaan yang sempurna, yang telah dibekali dengan jasad, ruh, dan akal. Allah swt. berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*²

Dengan kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia tersebut, kiranya ia dapat memanfaatkan dan memaksimalkan semua potensi yang dimilikinya untuk menuntut ilmu yang merupakan perintah dari Allah swt. dan RasulNya saw., karena manusia telah dibekali dengan akal sebagai alat untuk menuntut ilmu, sebab ia adalah *الإنسان حيوان ناطق*. Islam memiliki banyak aturan, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah untuk mengetahuinya untuk bekal bagi mereka, dalam beribadah kepada Allah swt.

Pembahasan

A. Nash-nash tentang kewajiban menuntut ilmu

1. Nash Alquran al-Karim

a. Surat At-Taubah

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*³

Ayat di atas secara tegas mewajibkan kepada beberapa orang dari berbagai kelompok, agar mereka mempelajari ilmu syar'i, dan mengajarkannya kepada orang lain, dan agar mereka memahami seluk beluknya dan mengajarkannya kepada orang lain, dan hendaklah

² QS. At-Tiin/ 95:4

³ QS. At-Taubah/09:122

mereka mengingatkan kaum mereka ketika mereka telah kembali kepada mereka.⁴

قال القرطبي رحمه الله : " هذه الآية أصل في وجوب طلب العلم، وقال أيضا طلب العلم فضيلة عظيمة ومرتبة شريفة لا يوازئها عمل

Berkata Al-Imam al-Qurtubi: Ayat ini merupakan dasar tentang wajibnya menuntut ilmu, dan Ia juga mengatakan bahwa menuntut ilmu itu adalah sebuah keutamaan yang agung, dan martabat yang mulia yang tidak dapat disamai oleh sebuah amalan.⁵

b. Surat An -Nahl

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁶

قال الشيخ السعدي رحمه الله في تفسير هذه الآية: عموم هذه الآية فيها مدح أهل العلم، وأن أعلى أنواعه العلم بكتاب الله المنزل. فإن الله أمر من لا يعلم بالرجوع إليهم في جميع الحوادث

Berkata As-Syaikh As-Sa'di rahimahullah ketika menafsirkan ayat ini, beliau mengatakan bahwa secara umum ayat ini mengandung pujian dan sanjungan kepada orang-orang yang berilmu, dan tingkatan yang paling tinggi dalam ilmu adalah tentang kitabullah, maka sesungguhnya telah memerintahkan kepada orang yang tidak tahu untuk kembali kepada orang-orang yang berilmu terhadap segala peristiwa yang terjadi.⁷

⁴ Abdurrahman Ibn Nasir As-Sa'di, *Taisirul karimir rahman fi tafsihi kalami mannan*, cet.1 (Beirut: Muassasah Ar-Risalah,2002), h. 355

⁵ Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn abi Bakr ibn Farh al-Ansari al-Khazraji Syamsuddin al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkamil quran*, cet. 2 (Kairo: Darul kutub al-Misriyah, 1964), jilid. VIII, h. 293.

⁶ QS. An-Nahl/16:43

⁷ As-Sa'di, *Taisirul* h. 441

c. Surat Al-‘Alaq

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁸

قال الإمام القرطبي وَمَعْنَى اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ أَيِ اقْرَأْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنَ الْقُرْآنِ
مُفْتَتِحًا بِاسْمِ رَبِّكَ، وَهُوَ أَنْ تَذْكُرَ التَّسْمِيَةَ فِي ابْتِدَاءِ كُلِّ سُورَةٍ

*Berkata al-Imam al-Qurtubi: Ma'na bacalah dengan menyebut nama tuhanmu adalah, bacalah wahai Muhammad apa yang telah diturunkan kepada engkau dari Alquran dengan memulai membaca nama tuhanmu yaitu bismillah disetiap awal surat.*⁹

Berdasarkan beberapa ayat yang telah disebutkan di atas, maka nyatalah dan jelaslah bagi kita bahwa Allah swt. di dalam Alquran memerintahkan dan mewajibkan kepada kita semua untuk belajar dan menuntut ilmu, karena dengan ilmu maka kita dapat menjalankan semua perintahNya dan menjauhkan dan meninggalkan semua laranganNya dengan baik dan benar.

Menurut penulis ayat-ayat di atas sangat jelas dalam mewajibkan menuntut ilmu, karena disetiap ayat tersebut terdapat kata perintah atau *fi'il amri* yang dalam kaidah *ushul fiqh* disebutkan bahwa asal *fi'il amri* menunjukkan kepada perkara wajib, selama tidak dalil atau *qorinah* lain yang memalingkan dari asalnya tersebut. Kemudian berdasarkan penelaahan penulis, bahwa ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang wajibnya menuntut ilmu ada di beberapa ayat lain di dalam Alquran, selain yang telah disebutkan di atas.¹⁰

⁸ QS. Al 'Alaq/96:1-5

⁹ al-Qurtubi, *Al-Jami'*Jilid. 20, h. 119

¹⁰ QS. Muhammad/47:19, QS. Al- Anbiyaa/21:7, QS. At-Tahrim/66:6,

2. Nash Hadis-hadis

a. Hadis Anas ibn Malik

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Anas ibn Malik ia berkata, Rasulullah bersabda menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim.¹¹

روي عن ابن المبارك أنه سُئِلَ عَنْ تَفْسِيرِ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ لَيْسَ هُوَ الَّذِي يظنون إنما طلب العلم فريضة أن يقع الرجل في شيء من أمور دينه فيسأل عنه حتى يعلمه

Diriwayatkan dari Ibn Mubarak bahwa ia ditanya tentang penjelasan dari hadis di atas, maka beliau menjawab tidaklah hadis tersebut sebagaimana dipahami oleh sebagian manusia, bahwa ilmu yang wajib dipelajari oleh seorang laki-laki adalah ilmu yang berkaitan dengan urusan agamanya, maka ia wajib bertanya tentangnya sehingga ia mengetahuinya.¹²

b. Hadis Abdullah ibn Mas'ud

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ، وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ، وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِنْسَانُ فِي الْفَرِيضَةِ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

Ibn Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah saw. berkata kepadaku 'Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Alquran dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu

¹¹ Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, cet. 2 (Riyad: Darussalam, 2000), Jilid. I, h. 34

¹² Abdurrahman ibn Abi Bakr Jalaluddin As-Suyuti, *Syarhu ibn Majah, Misbahuz Zujajah* (Karasi: Qadimi Kutub Khanah, tt.), Jilid. I, h. 20

kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya.¹³

Dalam hadis ini, ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari ‘*al-‘ilm*’, *al-faraid*’ dan Alquran. Menurut Ibn Mas’ud, ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. *Al-Fara'id* adalah ketentuan-ketentuan baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari Alquran mencakup menghafalnya dan setelah dipelajari maka diajarkan kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar para sahabat mempelajari ilmu, karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.¹⁴

c. Hadis Jabir

عن جابر - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: سلوا الله علماً نافعاً، وتعوذوا بالله من علم لا ينفع

*Dari Jabir ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda, mintalah dan mohonlah kepada Allah ilmu yang bermanfaat, dan berlingdunglah kalian dari ilmu yang tidak bermanfaat.*¹⁵

d. Hadis Zaid ibn Tsabit

عَنْ زَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ قَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا آمَنْتُ بِيَهُودَ عَلَى كِتَابِي قَالَ: فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ قَالَ: فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ

¹³ Abu Umar Yusuf ibn Abdillah ibn Muhammad ibn ‘Abd al-Bar ibn ‘Asim ibn Namr al-Qurtubi, *Jami’ Bayanil ‘Ilmi wa Fadlihi*, cet. 1 (Al-Mamlakah al-‘Arabiyyah as-Su’udiyah: Dar ibn al- Jauzi, 1994), Jilid. I, h. 625.

¹⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, cet.2 (Jakarta: Amzah, 2014), h. 6

¹⁵ Abu Dawud Sulaiman ibn Dawud ibn al-Jarud at-Toyalisi al-Basari, *Musnad Abi Dawud at-Toyalisi*, cet.1 (Mesir: Dar Hijri, 1999), Jilid. I, h. 318

Dari Zaid bin Tsabit ra. berkata: Rasulullah saw. memeritahku untuk belajar beberapa bahasa dari tulisan Yahudi. Sabda Nabi saw.: Sesungguhnya aku, demi Allah! Tidak yakin bangsa Yahudi (memahami) atas tulisanku. Kata Zaid: Maka tidak lebih setengah bulan aku telah (berhasil) mempelajarinya. Kata Zaid: Saat aku telah mempelajarinya, jika Nabi menulis untuk orang Yahudi, akulah yang menulisnya untuk mereka, dan jika mereka menulis kepada Nabi, akulah yang membacakan tulisan-tulisan mereka.¹⁶

B. Nash-nash tentang keutamaan ilmu dan orang yang berilmu

1. Alquran al-Karim

a. Surat Thaha

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Dan katakanlah, 'Wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu.'¹⁷

Ibn Hajar al-Asqalani rahimahullah berkata:

وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَاضِحٌ الدَّلَالَةُ فِي فَضْلِ الْعِلْمِ، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَأْمُرْ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَلْبِ الْإِزْدِيَادِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنَ الْعِلْمِ، وَالْمُرَادُ بِالْعِلْمِ الشَّرْعِيُّ الَّذِي يُفِيدُ مَعْرِفَةَ مَا يَجِبُ عَلَى الْمُكَلَّفِ مِنْ أَمْرِ عِبَادَاتِهِ وَمُعَامَلَاتِهِ، وَالْعِلْمُ بِاللَّهِ وَصِفَاتِهِ وَمَا يَجِبُ لَهُ مِنَ الْقِيَامِ بِأَمْرِهِ، وَتَنْزِيهِهِ عَنِ النَّقَائِصِ

Firman Allah swt. (yang artinya), 'Wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu' mengandung dalil yang tegas tentang keutamaan ilmu. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala tidaklah memerintahkan NabiNya saw. untuk meminta tambahan sesuatu kecuali (tambahan) ilmu. Adapun yang dimaksud dengan (kata) ilmu di sini adalah ilmu syar'i. Yaitu ilmu yang akan menjadikan seorang mukallaf mengetahui kewajibannya berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah, juga ilmu tentang Allah dan sifat-sifatNya, hak apa saja yang harus dia tunaikan dalam beribadah kepadaNya, dan mensucikanNya dari berbagai kekurangan.¹⁸

b. Surat Ali Imran

¹⁶ Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa, at-Tirmizi, Abu Isa, *Sunan at-Tirmizi*, cet. 2 (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1975), jilid. V, h. 67.

¹⁷ QS. Thaha/20:114

¹⁸ Ahmad ibn Ali ibn Hajar Abu Fadl al-Asqalani, *Fathul Bari Syarhu Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379), Jilid. I, h. 141

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَأِلَهَ إِلَّا
هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁹

حدثني موسى قال، حدثنا عمرو قال، حدثنا أسباط، عن السدي: "شهد الله أنه لا إله إلا هو والملائكة" إلى "لا إله إلا هو العزيز الحكيم، قال: الله يشهد هو والملائكة والعلماء من الناس: أن الدين عند الله الإسلام.

Telah menceritakan kepadaku Musa, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Amru ai berkata: telah menceritakan kepada kami Asbat dari As-Suddi: Allah swt. mempersaksikan bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Dia sampai perkataannya tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. As-Suddi mengatakan: Allah bersaksi dan MalaikatNya dan Ulama dari kalangan manusia: Bahwa agama yang sah dan diridhai oleh Allah swt. adalah agama Islam.²⁰

c. Surat Al-Mujadilah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

¹⁹ QS. Ali Imran/03:18

²⁰ Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Kasir ibn Ghalib al-Amali, Abu Ja'far at-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wilil quran*, cet. 1 (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000), Jilid. VI, h. 269.

²¹ QS. Al-Mujadilah/58:11

قال الإمام المراغي: أن الصحابة كانوا يتنافسون في القرب من مجلس رسول الله صلى الله عليه وسلم لسماع حديثه، لما فيه من الخير العميم، والفضل العظيم

Berkata al-Imam Al-Maraghi: Bahwa para sahabat berlomba-lomba untuk duduk lebih dekat dengan Rasulullah saw. di majlis beliau saw. untuk mendengarkan pembicaraan beliau, karena di dalam pembicaraan beliau itu ada kebaikan yang banyak, dan keutamaan yang agung.²²

Berdasarkan penelaahan penulis, sesungguhnya masih ada beberapa ayat di dalam Alquran yang secara tegas menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan orang yang berilmu²³, namun ayat-ayat yang telah diturunkan oleh pemakalah di dalam makalah ini, sudah dianggap mewakili tentang hal tersebut.

2. Nash Hadis- hadis

a. Hadis Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang manusia mati maka terputuslah darinya amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya.²⁴

Hadis di atas menjelaskan tentang beberapa amalan/perbuatan yang akan tetap mengalir pahalanya kepada orang yang melakukannya, di antaranya adalah ilmu yang

²² Ahmad ibn Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, cet. I (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1946), Jilid XXVIII, h. 16

²³ QS. Al-Baqarah/02:159, QS. Al-'Ankabut/29: 42, 48, QS. Fatir/35:28, QS. Az Zumar/39:9, QS. Al- Bayyinah/98:6

²⁴ Muslim ibn Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Al-Musnad as-Shahih al-Mukhtasar binaqli al-'adli ila Rasulullahi Shallallahu 'alaihi wasallam*, cet. 1 (Beirut: Dar Ihya at-Turas al-'Arabi), jilid. 4, h. 2074.

bermanfaat, oleh karena itu sangat nyata di hadis tersebut bahwa orang yang berilmu, mempunyai keutamaan dan kedudukan yang sangat tinggi baik di dunia maupun di akhirat.

b. Hadis Abu Darda'

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالَمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطَّةٍ وَافِرٍ

Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya di antara jalan menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridho pada penuntut ilmu. Sesungguhnya orang yang berilmu dimintai ampun oleh setiap penduduk langit dan bumi, sampai pun ikan yang berada dalam air. Sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu dibanding ahli ibadah adalah seperti perbandingan bulan di malam badar dari bintang-bintang lainnya. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi. Sesungguhnya Nabi tidaklah mewariskan dinar dan tidak pula dirham. Barangsiapa yang mewariskan ilmu, maka sungguh ia telah mendapatkan keberuntungan yang besar.²⁵

Ibn Qayyim rahimahullah menjelaskan:

ولو لم يكن في العلم إلا القرب من رب العالمين والاتحاق بعالم الملائكة وصحبة الملائكة الأعلى لكفى به فضلا وشرفا فكيف وعز الدنيا والآخرة منوط به ومشروط بحصوله

“Seandainya keutamaan ilmu hanyalah kedekatan pada Rabbul ‘alamin (Rabb semesta alam), dikaitkan dengan para malaikat, berteman dengan penduduk langit, maka itu sudah mencukupi untuk menerangkan akan keutamaan ilmu.

²⁵ Abu Dawud Sulaiman ibn al-‘Asy’as ibn Ishak ibn Basyir ibn Syaddad ibn Amr al-Azdari as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Al-Maktabah Al-‘Asriyah, tt.), Jilid. III, h. 317

*Apalagi kemuliaan dunia dan akhirat senantiasa meliputi orang yang berilmu, dan dengan ilmulah syarat untuk mencapainya.*²⁶

Berdasarkan hadis di atas maka dapat kita rincikan dan jelaskan tentang keutamaan orang yang berilmu sebagai berikut:

- 1) Allah swt. akan memudahkan jalan penuntut ilmu menuju surga
- 2) Para malaikat tawadu' kepada penuntut ilmu sebagai penghormatan kepada mereka
- 3) Orang-orang yang ada di langit dan di bumi, sampai ikan di lautan pun akan memohonkan ampunan kepada orang yang 'alim
- 4) Orang yang berilmu itu lebih utama dari pada orang yang ahli ibadah, seperti perbandingan bulan di malam badar dari bintang-bintang lainnya.
- 5) Ulama/orang-orang yang berilmu itu adalah pewaris para nabi

c. Hadis Abu Hurairah

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ قُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زُمَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

*Dari Humaid dari al-Hasan bahwa Abu Darda' τ ia berkata: Jadilah engkau orang yang mengajar, atau orang yang belajar, atau orang yang mencintai ilmu, atau orang yang mengikuti ilmu, dan janganlah engkau jadi yang kelima maka engkau akan celaka, aku berkata kepada hasan apa yang kelima, ia berkata al-Mubtadi'/orang-orang yang mengada-ngadakan perkara yang baru dalam agama.*²⁷

Hadis di atas memberikan informasi bagi kita, bahwa dunia dan seisinya terlaknat, kecuali empat (4) perkara saja:

- a) Zikir kepada Allah swt.
- b) Segala sesuatu yang dapat membawa kepada zikrullah

²⁶ Muhammad ibn Abi Bakar ibn Ayyub ibn Saad Syamsuddin ibn Qayyim Al- Jauziyah, *Miftahu Darussa'adah wa Mansyur wilayatul al-Ilmi wal Iradah* (Beirut: Dar Kutub Al-Imiyah,tt.), h. 104

²⁷ At-Tirmizi Abu Isa, *Sunan* jilid. IV, h. 561.

- c) Orang ‘alim yang mengajari manusia
- d) Orang yang belajar atau penuntut ilmu

Sesungguhnya hadis-hadis yang menjelaskan tentang kutamaan dan kedudukan ilmu dan orang berilmu masih ada di kitab-kitab hadis, terutama di dalam kitab induk hadis yang enam (6) atau *kutubut sittah* atau kitab hadis yang sembilan (9) atau *kutubut tis’ah*.²⁸

3. Hukum Menuntut Ilmu

Ibn Abdil Bar *rahimahullah* mengatakan: Para ulama telah bersepakat bahwa ilmu itu ada yang wajib ‘*ain* yaitu ilmu diwajibkan kepada setiap orang yang khusus untuk dirinya, dan ilmu wajib *kifayah* jika dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari orang lain. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap orang adalah ilmu tauhid yang berkaitan dengan *syahadatain*, dan keyakinan tentang Allah swt. yang maha esa yang tidak ada sekutu bagiNya, tidak ada serupa denganNya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan keyakinan bahwa Allah swt. maha menghidupkan dan maha mematikan, yang maha mengetahui tentang yang *ghaib* dan yang nyata.

Seorang muslim harus meyakini bahwa Alquran adalah *kalamullah* dan shalat lima waktu itu adalah wajib, dan harus pula seorang muslim mengetahui tentang kewajiban yang mengiringi shalat tersebut, seperti *thaharah* dan hukum lainnya yang berkaitan dengannya, dan begitu juga dengan puasa, zakat, haji dan lain.lain. Adapun wajib *kifayah* adalah ilmu yang jika pelajari atau dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari orang lain.²⁹

²⁸ Sahih Bukhari, Muslim, Sunan Abu Dawud, At-Timidzi, An-Nasa’i, Ibn Majah, Musnad Ahmad ibn Hambal, Al-Muwatta’ Imam Malik dan Sunan Ad-Darimi`

²⁹ Ibn Namr al-Qurtubi, *Jami’ Bayan*..... Jilid. I, h. 56.

4. Skala prioritas dalam menuntut ilmu

Ibn Qayyim *rahimahullah* telah menjelaskan ilmu apa saja yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Ilmu tersebut di antaranya adalah:

- a. Ilmu tentang pokok-pokok keimanan, yaitu keimanan kepada Allah swt., malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan hari akhir.
- b. Ilmu tentang syariat-syariat Islam. Di antaranya adalah ilmu tentang hal-hal khusus yang dilakukan oleh seorang hamba, seperti ilmu tentang wudhu, shalat, puasa, haji, zakat, dan kita wajib untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah-ibadah tersebut, misalnya tentang syarat, rukun dan pembatalnya.
- c. Ilmu tentang lima hal yang diharamkan yang disepakati oleh para Rasul dan syariat sebelumnya. Kelima hal ini disebutkan oleh Allah swt.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ
*Katakanlah, 'Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.'*³⁰

Kelima hal ini adalah perkara yang diharamkan atas setiap orang pada setiap keadaan. Maka wajib bagi kita untuk mempelajari larangan-larangan Allah swt., seperti haramnya zina, riba, minum khamr, dan sebagainya, sehingga kita tidak melanggar larangan-larangan tersebut karena kebodohan kita.

- d. Ilmu yang berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain secara khusus misalnya istri, anak, dan keluarga dekatnya, atau dengan orang lain secara umum. Ilmu yang wajib menurut jenis yang ke empat ini berbeda-beda sesuai dengan

³⁰ Al-A'raf/ 7: 33

perbedaan keadaan dan kedudukan seseorang. Misalnya, seorang pedagang wajib mempelajari hukum-hukum yang berkaitan dengan perdagangan atau transaksi jual-beli. Ilmu ini berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing³¹. Ibn Qayyim *rahimahullah* berpendapat sebagaimana yang telah diuraikan di atas, karena beliau hidup pada suatu zaman dan lingkungan yang menurut beliau *rahimahullah*, hal-hal di atas adalah yang mesti dan wajib diketahui oleh setiap muslim dan muslimah pada saat itu.

5. Adab menuntut ilmu

a. Mengikhlaskan niat untuk Allah swt.

Aktivitas menuntut ilmu yang dilakukan oleh seseorang adalah untuk mengharapkan wajah Allah swt. dan negeri akhirat, oleh sebab itu seorang muslim harus mengikhlaskan diri dalam menuntut ilmu hanya untuk Allah swt., yaitu dengan meniatkan dalam menuntut ilmu dalam rangka mengharapkan wajah Allah swt.

b. Bertujuan untuk mengangkat kebodohan diri sendiri dan orang lain

Niat seseorang dalam menuntut ilmu adalah untuk mengangkat kebodohan dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Sebab pada dasarnya manusia itu bodoh, dalilnya adalah firman Allah swt. yang artinya:

*Allah lah yang telah mengeluarkan kalian dari perut-perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan kemudian Allah ciptakan bagi kalian pendengaran, penglihatan dan hati supaya kalian bersyukur.*³²

Demikian pula niat untuk mengangkat kebodohan dari umat, hal itu dapat dilakukan dengan pengajaran melalui berbagai macam sarana, supaya orang-orang bisa memetik manfaat dari ilmu yang ia miliki.

³¹ Muhammad ibn Abi Bakar ibn Ayyub ibn Saad Syamsuddin ibn Qayyim Al- Jauziyah, *Miftahu Darussa'adah wa Mansyur wilayatul 'Ilmi wal Iradah* (Beirut: Dar Kutub Al-Imiyah,tt.), h. 156

³² QS. An-Nahl/16:78

c. **Bermaksud membela syariat**

Menuntut ilmu harus diniatkan untuk membela syariat, sebab kitab-kitab yang ada, tidak mungkin dapat membela syariat dengan sendirinya. Tidak ada yang bisa membela syariat kecuali si pembawa syariat itu sendiri.

d. **Berlapang dada dalam masalah khilaf**

Seorang penuntut ilmu hendaknya dia berlapang dada ketika menghadapi masalah-masalah khilaf yang bersumber dari hasil *ijtihad*. Oleh karena itu menjadi kewajiban para penuntut ilmu untuk tetap memelihara persaudaraan, meskipun mereka berselisih dalam sebagian permasalahan *furu'iyah* (cabang), hendaknya yang satu mengajak saudaranya untuk berdiskusi dengan baik dengan didasari kehendak untuk mencari wajah Allah swt. dan demi memperoleh ilmu.

e. **Beramal dengan ilmu**

Seorang penuntut ilmu wajib mengamalkan ilmu yang dimilikinya, baik itu akidah, ibadah, akhlaq, adab, maupun muamalah. Sebab amal inilah buah ilmu dan hasil yang dipetik dari ilmu, seorang yang mengemban ilmu adalah ibarat orang yang membawa senjatanya, bisa jadi senjatanya itu dipakai untuk membela dirinya atau justru untuk membinasakannya.³³

Kesimpulan

Kewajiban menuntut ilmu dibebankan kepada setiap muslim dan muslimah, kewajiban menuntut ilmu telah banyak dijelaskan dan diterangkan di dalam nash-nash Alquran dan hadis, di antaranya adalah terdapat di dalam surat At-Taubah ayat 122, An-Nahl ayat 43 dan Al-'Alaq ayat 1-5, dan begitu dengan Hadis Nabi saw., di antaranya adalah hadis riwayat Ibn Majah, Anas ibn Malik, Ibn Abdullah Mas'ud dan lain-lain. Keutamaan ilmu dan orang yang beilmu juga banyak di jelaskan di dalam Alquran dan Hadis Nabi saw., sehingga kewajiban

³³ Muhammad ibn Shalih al-'Usaimin, *Kitabul Ilmi*, cet. 1 (Riyad: Dar Tsuraiya, 2002), h.27

menuntut ilmu ternyata bukan hanya menunaikan kewajiban semata, tetapi ternyata juga untuk mendapatkan kedudukan dan keutamaan yang luar biasa.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dalam penciptaan yang sempurna yang memiliki, jasad, *ar-ruh* dan akal, sehingga dengan potensi yang dimilikinya dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya di dunia ini, terutama dalam menuntut ilmu yang merupakan modal dan bekal utama dalam beribadah kepada Allah swt.

Menuntut ilmu syar'i atau ilmu agama wajib kepada setiap muslim dan muslimah, karena agama Islam adalah agama yang dibangun dengan ilmu dan dalil yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah, sehingga seorang muslim tidak dibenarkan *jahil* atau tidak mengerti seluk beluk agamanya, karena seorang muslim senantiasa dituntut untuk beribadah kepada Allah swt. dan agar peribadatan kepada Allah swt. baik dan benar harus dengan didasari dan dilandasi dengan ilmu.

Seorang muslim dalam menuntut ilmu harus memiliki adab dan etika dalam menuntutnya, terutama masalah niat yang merupakan asas dalam aktivitas seseorang dalam menuntut ilmu, sehingga jika niat seseorang dalam menuntut ilmu itu karena Allah swt. maka ia akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah swt.

Pustaka Acuan

- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa, at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, cet. 2 (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1975)
- Al- Jauziyah, Muhammad ibn Abi Bakar ibn Ayyub ibn Saad Syamsuddin ibn Qayyim, *Miftahu Darussa'adah wa Mansyur wilayatul al-Ilmi wal Iradah* (Beirut: Dar Kutub Al-lmiyah,tt.)
- Al-Asqalani, Ahmad ibn Ali ibn Hajar Abu Fadl, *Fathul Bari Syarhu Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379)
- Al-Basari, Abu Dawud Sulaiman ibn Dawud ibn al-Jarud at-Toyalisi, *Musnad Abi Dawud at-Toyalisi*, cet.1 (Mesir: Dar Hijri, 1999)
- Al-Maraghi, Ahmad ibn Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, cet. I (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1946)
- Al-Qazwaini, Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*, cet .2 (Riyad: Darussalam, 2000)
- al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn abi Bakr ibn Farh al-Ansari al-Khajrazi Syamsuddin, *Al-Jami' Li Ahkamil quran*, cet. 2 (Kairo: Darul kutub al-Misriyah, 1964)
- An-Naisaburi, Muslim ibn Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairi, *Al-Musnad as-Shahih al-Mukhtasar binaqli al-'adli ila Rasulullahi Shallallahu 'alaihi wasallam*, cet. 1 (Beirut: Dar Ihya at- Turas al-'Arabi)
- As-Sa'di, Abdurrahman Ibn Nasir, *Taisirul karimir rahman fi tafsiri kalami mannan*, cet.1 (Beirut: Muassasah Ar-Risalah,2002)
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman ibn al-'Asy'as ibn Ishak ibn Basyir ibn Syaddad ibn Amr al-Azdari, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Al- Maktabah Al-'Asriyah, tt.)
- As-Suyuti, Abdurrahman ibn Abi Bakr Jalaluddin, *Syarhu ibn Majah, Misbahuz Zujajah* (Karasi: Qadimi Kutub Khanah, tt.)
- At-Tabari, Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Kasir ibn Ghalib al-Amali, Abu Ja'far, *Jami' al-Bayan fi Ta'wililil quran*, cet. 1 (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000)
- Namr al-Qurtubi, Abu Umar Yusuf ibn Abdillah ibn Muhammad ibn 'Abd al-Bar ibn 'Asim ibn, *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadlihi*, cet. 1 (Al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah: Dar ibn al- Jauzi, 1994)
- Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi*, cet.2 (Jakarta: Amzah, 2014)